



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Bahasa merupakan sebuah alat utama yang kita perlukan untuk membuka dunia. Ketika sebuah transformasi informasi terjadi melewati batasan ruang dan waktu, diperlukan sebuah kesepakatan yang memudahkan orang per orang di dunia memahami isi pesan pembicaraan tersebut (Hikmasari, 2015). Posisi bahasa Inggris sangat penting untuk menjadi *global player*. Atas dasar itu, Indonesia juga harus menempatkan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua agar dapat berperan lebih besar pada tataran internasional dalam bidang ilmu pengetahuan, ekonomi, politik, teknologi, dan budaya. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional, oleh karena itu memiliki atau menguasai bahasa inggris yang baik akan menjadi nilai yang sangat berguna untuk berkomunikasi dengan orang-orang dari negara lain. Berkomunikasi dengan bahasa internasional memberikan keunggulan bagi mereka yang bisa menguasainya di dalam dunia bisnis (Widiyanto & Sulastri, 2015). Berkomunikasi secara aktif dengan bahasa Inggris baik secara tertulis maupun secara lisan akan meningkatkan kepercayaan diri seseorang dalam mendapatkan lapangan pekerjaan yang lebih baik (Nanik, 2017).

Salah satu hal yang mendukung manusia harus bisa menguasai dua bahasa, terlebih di Indonesia itu sendiri adalah dengan adanya pasar perdagangan internasional yang dikenal sebagai Masyarakat Ekonomi ASEAN atau dikenal sebagai MEA (Widiyanto & Sulastrri, 2015). ASEAN merupakan gerbang untuk menuju ekonomi global, dimana industri dan kegiatan usaha di wilayah ASEAN merupakan kunci dan pemain utama dalam rantai pasokan dan jaringan produksi (Handayani, 2016). Pemerintah Indonesia membuka kesempatan untuk investor asing dan dalam negeri untuk memaksimalkan penggunaan paket kebijakan ekonomi yang diberikan oleh pemerintah Indonesia (Widiyanto & Sulastrri, 2015). Kebijakan paket ekonomi yang diberikan pemerintah akan berpengaruh terhadap Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia, karena perusahaan asing yang akan melakukan investasi akan membutuhkan komunikasi bahasa Inggris sebagai bahasa perantara (Widiyanto & Sulastrri, 2015). Melihat persaingan yang ada di Pasar Bebas ASEAN, maka penguasaan bahasa Inggris akan bersifat mutlak (Widiyanto & Sulastrri, 2015). Beberapa perusahaan international dan nasional sudah menerapkan kemampuan berbahasa Inggris secara lisan maupun tulisan sebagai syarat saat melakukan perekrutan karyawan baru (Widiyanto & Sulastrri, 2015).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh berbagai lembaga menyatakan bahwa Indonesia belum siap untuk menghadapi MEA (Handayani, 2016). Beberapa hal yang dihasilkan dari pengamatan tersebut adalah kurangnya kemampuan sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang cakap dalam berbahasa Inggris (Widiyanto &

Sulastri, 2015). Hasil laporan komprehensif lembaga pendidikan dunia *English First* (EF) tentang indeks kemampuan berbahasa Inggris atau *EF English Proficiency Index* (EF EPI) menyatakan Indonesia berada di peringkat ke-61 dari 100 negara lainya. Indonesia memiliki nilai 50.05 dan dinyatakan masuk ke dalam kategori *low proficiency*. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian oleh lembaga *English First* (EF) pada tahun 2019,

Peran penting dalam mengembangkan keterampilan berbicara adalah dengan adanya lingkungan yang ramah dan kooperatif. Keadaan ini akan membantu proses pengembangan diri seseorang untuk memberikan motivasi dalam berkomunikasi. Tinggi dan rendahnya tingkat kecemasan seseorang di dalam lingkungannya dapat memengaruhi cara berbicara yang efektif dalam menggunakan berkomunikasi dengan bahasa asing. dengan harga diri rendah, Seseorang dengan kecemasan yang lebih tinggi, dan motivasi yang rendah memiliki kesulitan serius dalam keterampilan berbicara meskipun memiliki pemahaman bahasa yang dapat diterima (Nanik, 2017).

Penelitian ini berfokus untuk menjawab adanya pengaruh tempat tinggal atau daerah asal mahasiswa UMN dengan pemahaman bahasa Inggris dalam persaingan pasar bebas MEA yang sudah berlangsung dari tahun 2015. Penelitian ini akan dilihat dalam rata-rata penilaian setiap daerah dengan nilai standard bahasa inggris yang diakui oleh lembaga pendidikan dunia *English First*.

Melihat penelitian terdahulu menggunakan metode *Regression Linear* dalam mencari keterkaitan letak daerah. Metode ini digunakan untuk mencari apakah

mahasiswa menjadi lebih kompetitif dengan adanya pasar bebas MEA melalui nilai TOEIC.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari berbagai pemaparan dan penjelasan yang ada di bagian latar belakang, maka dapat dikaji dalam penelitian berikut ini adalah bagaimana keterkaitan pemahaman kemampuan bahasa Inggris Mahasiswa UMN terhadap asal kota atau kabupaten tempat tinggal mereka.

### **1.3. Batasan Masalah**

Dalam penelitian yang dilakukan, terdapat batasan masalah dalam melakukan penelitiannya. Adapun batasan masalah dari perancangan dan pengembangan aplikasi adalah sebagai berikut:

1. Data nilai diambil dari ujian TOEIC mahasiswa UMN pada bulan Januari 2019 sampai dengan Mei 2019.
2. Kota yang dijadikan daerah penelitian adalah data daerah Jabodetabek mahasiswa UMN yang mengikuti ujian TOEIC pada bulan Januari 2019 sampai dengan Mei 2019.

## **1.4. Tujuan dan Manfaat**

### **1.4.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil analisis dari pengaruh letak geografis daerah dengan tingkat kemampuan berbahasa Inggris setiap orang yang ada di dalam daerah tersebut.

### **1.4.2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang didapatkan dalam hasil analisis berdasarkan penelitian ini adalah hasil ini dapat diketahui juga tingkat pemahaman setiap daerah dari yang tertinggi hingga terendah. Melihat kualitas pemahaman bahasa Inggris dari daerah Jabodetabek.